

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN Jerang Barat, dapat disimpulkan mengenai penanaman karakter melalui tayangan animasi wayang kulit meliputi pengetahuan siswa kelas IV SDN Jerang Barat tentang karakter jujur dan tanggung jawab serta pengetahuan tentang kesenian wayang kulit, pemahaman siswa kelas IV SDN Jerang Barat mengenai isi dan nilai moral yang terdapat dalam tayangan animasi wayang kulit, penerapan karakter jujur dan tanggung jawab siswa kelas IV SDN Jerang Barat dalam kehidupan sehari-hari serta faktor penghambat dan pendukungnya.

1. Sebelumnya pengetahuan mengenai karakter jujur dan tanggung jawab pada siswa kelas IV SDN Jerang Barat masih tergolong rendah. Begitupun dengan pengetahuan siswa mengenai kebudayaan dan kesenian wayang kulit dinilai sangat rendah karena terhitung hanya satu siswa saja yang mengetahui kesenian wayang kulit walaupun belum maksimal mengetahuinya. Oleh karena itu dengan rendahnya pengetahuan siswa mengenai karakter jujur dan tanggung jawab serta mengenai kesenian wayang kulit ini, perlu upaya untuk bisa meningkatkan pengetahuan siswa tersebut. Hal yang bisa dilakukan yaitu dengan menyediakan atau memfasilitasi berbagai sarana maupun prasarana yang mendukung peningkatan pengetahuan para siswa. Setelah menonton tayangan animasi wayang kulit yang mana di dalamnya mengandung nilai karakter meliputi karakter jujur dan tanggung jawab serta didukung dengan contoh konkret salah satunya melalui dialog Semar yang memberikan nasehat mengenai pentingnya menerapkan karakter jujur dan tanggung jawab sehingga bisa

memudahkan pemahaman siswa, para siswa yang semula masih bingung maksud dari karakter jujur dan tanggung jawab mulai paham akan hal itu.

2. Pemahaman siswa kelas IV SDN Jerang Barat mengenai isi dari tayangan animasi wayang kulit sudah sangat baik. Para siswa mampu memahami makna yang terkandung di dalamnya dengan mengetahui tokoh-tokoh wayang Punakawan yang terlibat serta memahami dengan baik karakter apa saja yang dibawakan oleh para tokoh dalam tayangan animasi wayang kulit. Para siswa bisa memahaminya melalui dialog-dialog dan adegan-adegan yang diperankan oleh tokoh Punakawan dalam tayangan tersebut. Pemahaman para siswa bisa muncul dipengaruhi oleh beberapa contoh konkret yang terdapat pada tayangan animasi wayang kulit. Contoh konkret yang dimaksud ialah ketika adegan Bagong ditipu oleh Gareng saat membeli buah mangga, mangga yang dibeli Bagong ternyata busuk. Tentu saja Bagong merasa tidak terima yang menyebabkan Gareng menggantikan buah yang busuk dengan buah yang segar sebagai bentuk pertanggungjawaban. Contoh inilah yang menjadi faktor penting dalam memberikan pemahaman mengenai isi dari tayangan animasi wayang kulit karena pada dasarnya siswa lebih mudah mencerna sesuatu yang bersifat konkret dibandingkan dengan sesuatu yang bersifat abstrak.
3. Pengaplikasian karakter jujur dan tanggung jawab pada siswa kelas IV SDN Jerang Barat sudah mulai diterapkan walaupun belum maksimal, baik itu dalam lingkungan sekolah, lingkungan pertemanan maupun pada lingkungan keluarga. Bisa dikatakan belum maksimal karena memang pada kenyataannya masih saja terdapat indikator yang belum terlaksana dengan baik. Adapun indikator yang belum terlaksana yaitu tidak mencontek, sedangkan indikator yang sudah terlaksana yaitu menyampaikan sesuatu sesuai kenyataan, berani untuk mengakui kesalahan, melaksanakan piket, dan mengerjakan tugas kelompok dengan baik. Hal ini bisa diketahui melalui pengamatan serta melalui kotak jujur dan kotak tanggung jawab yang peneliti sediakan saat proses penelitian berlangsung, kotak ini berisi kertas

tentang pengalaman siswa dalam melaksanakan atau menerapkan karakter jujur dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Jawaban dari beberapa siswa mencakup penerapan pada diri sendiri yang meliputi jujur karena sadar bahwa berbohong merupakan perbuatan yang salah, penerapan dalam lingkungan sekolah yaitu mengerjakan pekerjaan rumah dengan baik, menerapkan karakter jujur saat guru bertanya mengenai perilaku teman yang menyontek dan melaksanakan piket rutin. Sedangkan penerapan dalam lingkungan pertemanan yaitu jujur telah menyembunyikan barang milik teman dan menepati janji untuk ikamah di masjid. Penerapan dalam lingkungan keluarga yaitu mengaku karena mengambil uang orang tua.

4. Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang muncul ketika proses penanaman karakter pada siswa kelas IV SDN Jerang Barat. Faktor pendukung datang dari lingkungan sekolah yaitu upaya guru yang selalu mengingatkan dan menghimbau para siswa untuk menerapkan karakter jujur dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari baik secara lisan maupun tulisan. Faktor penghambat datang mulai dari diri siswa itu sendiri yaitu masih kurangnya kesadaran akan pentingnya karakter jujur dan tanggung jawab, lingkungan pertemanan seperti pengaruh negatif dari teman yang bisa mempengaruhi proses penanaman karakter pada diri siswa contohnya teman yang suka mengajak bolos piket, dan hambatan dari lingkungan keluarga yaitu kurangnya dukungan keluarga terhadap penanaman karakter siswa yang cenderung lebih mengutamakan kepentingan ekonomi sehingga proses penanaman karakter terabaikan. Sebenarnya faktor penghambat yang paling berpengaruh ialah faktor dari lingkungan keluarga karena pada dasarnya keluarga merupakan sekolah pertama bagi para siswa sebelum mengenyam pendidikan di lembaga resmi seperti sekolah. Selain itu, faktor yang datang dari diri sendiri dan lingkungan pertemanan juga memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap proses penanaman karakter. Positif atau negatifnya lingkungan pertemanan bisa memberikan dampak yang nyata pada setiap individu, oleh sebab itulah

setiap individu perlu untuk memilah milih lingkungan pertemanan guna kebaikan dirinya sendiri.

B. Rekomendasi

Adapun rekomendasi berdasarkan kesimpulan pada pembahasana sebelumnya, maka saran yang bisa disampaikan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah
 - a. Hendaknya pihak sekolah mampu memfasilitasi para siswanya untuk bisa mengenal lebih dalam mengenai berbagai kebudayaan dan kesenian yang ada di Indonesia.
 - b. Memberikan ketegasan lebih kepada siswa yang masih melanggar aspek kejujuran dan tanggung jawab sehingga para siswa yang melanggar bisa mendapatkan efek jera dan bisa meminimalisir pelanggaran yang sama terulang kembali.
2. Bagi Guru
 - a. Melakukan *controlling* karakter jujur dan tanggung jawab secara berkala terhadap siswa.
 - b. Memberikan apresiasi kepada siswa yang menerapkan karakter jujur dan tanggung jawab sehingga siswa merasa dihargai akan perilakunya sehingga senang untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
 - c. Memberikan teguran yang lebih tegas kepada siswa yang masih melanggar kerakter jujur dan tanggung jawab.
 - d. Hendaknya guru memberikan motivasi serta mampu menjadi model mengenai karakter jujur dan tanggung jawab sehingga siswa mendapatkan dorongan untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi Siswa
 - a. Hendaknya siswa mampu menggali lebih dalam mengenai maksud dari karakter jujur dan tanggung jawab karena bisa menjadi bekal siswa untuk kedepannya.

- b. Siswa diharapkan mampu menerapkan karakter jujur dan tanggung jawab melalui setiap tindakannya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mampu merefleksi diri secara berkala untuk bisa mengetahui sejauh mana dirinya telah menerapkan karakter jujur dan tanggung jawab karena dalam hal ini kesadaran dari diri siswa juga dibutuhkan guna mendukung penerapan karakter dalam kehidupan sehari-hari.